## **BAB V**

## **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Tahapan proses komunikasi interpersonal yang dapat mempermudah seseorang untuk melakukan komunikasi dimulai dengan kontak (first impression) melihat atau menilai seseorang dari kesan pertama melihat seseorang, dilihat dari cara berpakain, cara bersikap kepada teman terdekatnya. Komunikasi antara santri terjalin ketika santri yang mereka nilai sesuai dengan apa yang diharapkan,

Kemudian tahap kedua yaitu keterlibatan santri untuk mengenal lebih dalam santri yang akan di jadikan teman dekatnya.

Tahap ketiga yaitu keakraban, diamana santri saling mengenal satu sama lain sehingga membentuk keakraban. Dimana mereka sudah masuk dalam proses menjadi teman dekat, maka akan semakin banyak melakukan komunikasi interpersonal yang berdampak pada keterbukaan dalam pengungkapan diri yang akan semakin dalam.

Tahap keempat yaitu tantangan, dimana terjadi konflik diantara para santri, biasanya terjadi dikarenakan kesalahpahaman. Dalam pengungkapan diri yang tidak sesuai dengan norma-norma maka akan menimbulkan reaksi yang negatif sehingga menimbulkan kesalah pahaman yang berdampak pada munculnya sebuah konflik yang berakibat pada permusuhan. Oleh karena itu, dalam fase ini merupakan tahap tantangan dimana mereka akan memilih jalan mereka. Jika mereka dapat menyelesaikan konflik dengan baik maka mereka akan dapat menjalin hubungan pertemanan, jika konflik tidak terselesaikan maka mereka akan masuk ke dalam tahap selanjutnya yaitu proses terakhir dari sebuah komunikasi, yaitu pemutusan hubungan.

Tahap terakhir dalam komunikasi yaitu pemutusan, ketika para santri tidak dapat menyelesaikan konflik yang terjadi diantara mereka maka komunikasi terputus dan masuk pada tahap terakhir yaitu pemutusan hubungan.

Maka dalam komunikasi interpersonal ini diharapkan para santri dapat terbuka satu dengan yang lain agar tercipta keakraban dan kerukunan sebagaimana seharusnya cerminan seorang santri.

Dengan komunikasi interpersonal yang positif yang dilakukan oleh para santri maka akan mempermudah dalam melakukan penyingkapan diri. Namun ketika komunikasi interpersonal bersifat negatif maka akan berakibat buruk pada pertemanan dikalangan para santri yaitu pemutusan.

## B. Saran

Berdasarkan paparan dan pengamatan diatas. Peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin kedepannya dapat dijadikan perbaikan untuk selanjutnya bahwa santri Pondok Pesantren Mini Al Falah harus lebih bisa memahami bagaimana cara berkomunikasi yang baik antar sesama santri. Memasuki lingkup pesantren seharusnya masing-masing santri sudah mengerti konsekuensi yang harus dihadapi. Harus lebih bisa memahami hubungan keakraban, mempelajari tingkah laku banyak orang yang mungkin tidak pernah terduga sebelumnya. Dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya, yang hanya sebatas rutinitas menuntut ilmu, berangkat dari rumah, belajar disekolah kemudian pulang, lalu kemudian datang kembali untuk belajar sikeesokan harinya, terus dilakukan beruang-ulang. Maka ketika memasuki pesantren, bukan hanya tempat menuntut ilmu melainkan lebih dari itu. Dimana kita tidak hanya menuntut ilmu melainkan tinggal bersama banyak orang yang memiliki banyak perbedaaan, dilihat dari segi usia, suku, dan beragam karakter akan dijumpai.

Para santri harus melatih dirinya untuk bisa saling mengerti, saling berbagi, dan menyesuaikan diri dengan lingkup pesantren. Adapun hal tersebut dilakukan agar hubungan keakraban terjalin dengan baik di lingkungan pesantren. Akan lebih mudah dan senang untuk menuntut ilmu jika para santri dapat membangun hubungan keakraban di lingkup pesantren.